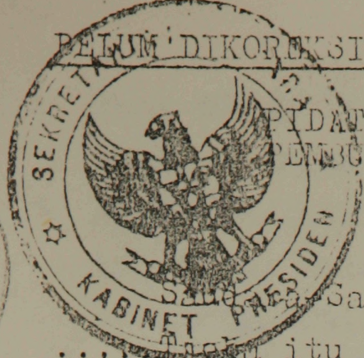
SUKARNO, PRES

1963

BELUM DIKOREKSI

nst.487/63.-



PIDATO PJM PRESIDEN SUKARNO PADA UPATJARA PEMBUBARAN "KOMANDO MANDALA" DI MAKASAR
6 MEI 1963.

Saudara-Saudara sekalian,

...... itu sembojan-sembojan digulung semuanja, Koperasi RK I, Koperasi RK II, Koperasi RK III, semua digulung. Digulung dan diturunkan. .... Ja sebelah kiri djuga. Gulung, itu sembojan-sembojan jang merah itu digulung, jang biru gulung. Koperasi RK II. .....Ja itu djuga turun, BPP, PKI, turun......

Nah, Komandan perintahkan pasukan beristirahat ditempat, istirahat!

Saudara-Saudara, sekarang diam, ja diam, diam, sebelah kiri diam!

Saudara-Saudara lebih dahulu saja menjampaikan salam Islam: Assalammu alaikum Warachmatulahi Wabarakatuh!

"Mu'alaikum salam"! (sabut hadirin - red).

Lantas pekik merdeka lima kali, naik tangan!

"Merdeka!". .....Kurang naik tangan semua.....Ja! "Merdeka!, Merdeka!, Merdeka!, Merdeka!, Merdeka! (Dengan diikuti oleh hadirin - red)

Saudara-Saudara sekalian, ...sebelah kiriku ini diam....!

Saudara-Saudara, beberapa saat jang lalu diadakanlah dilapangan Karebosi ini upatjara pembubaran Komando Mandala. Saudara telah mendengarkan segala sesuatu jang dibatjakan tadi itu.

Saudara-Saudara, sebagai Saudara mengetahui, saja pada hari ini baru kembali dari Irian Barat - tjoba tulung kasih tahu anak ketjil itu supaja tidak berteriak-teriak. Anak ketjil dekatmu itu. Ja, itu.

Saja baru kembali dari Irian Barat ini hari. Tanggal 29 jang lalu saja meninggalkan Djakarta menudju ke Irian Barat. Apa sebabnja saja pergi ke Irian Barat? Sebabnja ialah pada tanggal 1 Mei,- sekarang sudah tanggal berapa Mei? Berapa? sekarang 6 Mei. Tanggal 1 Mei Saudara-Saudara, Irian Barat telah kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik.

Saudara telah mengetahui, bahwa lama Irian Barat itu tidak masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Pada tanggal 17 Agustus 1945 kita memproklamirkan kemerdekaan kita. Kita memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Dan proklamasi kemerdekaan itu disambut dengan hebat oleh seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, antara lain rakjat dari Sulawesi Selatan pun menjambut dengan hebat. Ditanah Djawa, di Kalimantan, di Sulawesi, di Kepulauan Nusatenggara, di kepulauan Maluku, sambutan daripada rakjat adalah demikian hebatnja sehingga bendera si Tiga Warna, bendera Belanda lekas dapat diturunkan dari angkasa diganti dengan bendera kita Sang Merah Putih. Tetapi kekuasaan Belanda di Irian Barat adalah demikian kuatnja sehingga

kita tidak bisa

kita tidak bisa lekas menurunkan bendera sang tiga warna itu dari angkasa Irian Barat. Irian Barat tetap dalam kekuasaan pihak Belanda. Republik Indonesia berdjalan, tetapi diatas wilajah kekuasaan, pulau Sumatra, pulau Djawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, kepulauan Nusatenggara, kepulauan Maluku. Di Irian Barat belum.

Saudara-Saudara, saja ulangi, lama wilajah Republik Indonesia hanja sebagian sadja bisa kita taruh dibawah kekuasaan Republik. Hampir seluruh wilajah Republik Indonesia dapat dinaungkan dibawah kibaran bendera Sang Merah-Putih. Tetapi di Irian Barat belum. Saja disini hendak mengulangi peringatan saja jang selalu saja berikan kepada rakjat Indonesia: djanganlah berkata, bahwa Irian Barat belum masuk kedalam wilajah Republik. Djangan berkata Irian Barat belum masuk kedalam wilajah Indonesia. Itu perkataan adalah salah, sebab Irian Barat adalah sebagian dari Indonesia. Irian Barat adalah satu bagian daripada tanah air kita Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945 kita memproklamirkan kemerdekaan Indonesia, kemerdekaan tanah air Indonesia. Sedjak daripada 17 Agustus itu Republik Indonesia berdiri, berwilajah seluruh Indonesia. Dan apa jang dimaksudkan dengan perkataan Indonesia? Apa jang kita maksudkan dengan Indonesia? Jang kita maksudkan dengan Indonesia ialah seluruh tanah air kita dari Sabang sampai ke Merauké. Kupulauan jang dulu didjadjah oleh pihak Belanda, jang dulu dinamakan Hindia Belanda, jang dulu dinamakan Nederlands Indië, itulah Indonesia. Sumatra masuk Indonesia. Djawa masuk Indonesia. Kalimantan masuk Indonesia. Sulawesi masuk Indonesia. Kepulauan Nusatenggara masuk Indonesia. Kepulauan Maluku masuk Indonesia. Irian Barat masuk Indonesia. Sehingga salah, djikalau kita berkata bahwa sebelum 1 Mei 1963 beberapa hari jang lalu itu, Irian Barat belum masuk wilajah Indonesia. Irian Barat selalu masuk didalam wilajah Indonesia. Irian Barat selalu masuk didalam wilajah Republik. Tetapi jang belum terdjadi sampai pada tanggal 1 Mei 1963 ialah Irian Barat belum masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Kekuasaan Republik hanja dapat kita tanamkan sebelum 1 Mei 1963 itu di Sumatra, di Djawa, di Nusatenggara, di Kepulauan Maluku, Kekuasaan Republik belum dapat kita tanamkan di Irian Barat, sehingga kita harus berkata didalam perdjoangan kita masukkan Irian Barat kembali kedalam kekuasaan Republik. Dan demikian kita usahakan Saudara-Saudara.

Sedjak 17 Agustus 1945 kita tidak berhenti berdjoang, berusaha bitjara dengan pihak Belanda, bitjara dengan seluruh dunia Internasional untuk memasukkan Irian Barat kembali kedalam kekuasaan Republik. Kita bitjara dengan pihak Belanda berulang-ulang. Berulang-ulang kita menjatakan kepada pihak Belanda bahwa Irian Barat adalah sebagian daripada tanah air kita. Bahwa Irian Barat adalah sebagian daripada Republik Indonesia. Bahwa Belanda mendjadjah Irian Barat. Bahwa Irian Barat harus dikembalikan kepada kita. Bahwa Irian

Barat harus

Barat harus dikembalikan kepada kekuasaan Republik Indonesia. Tapi selalu sia-sia Saudara-Saudara. Bahkan sebagian daripada dunia internasional menjemooh ... mengatakan bahwa Irian Barat bukan bagian daripada Republik Indonesia. Bahwa Irian Barat bukan bagian daripada tanah air Indonesia. Bahwa rakjat Irian Barat bukan bagian daripada bangsa Indonesia.

Saja, Saudara-Saudara, pernah mengalami satu kedjadian jang menggelikan hati. Lutju sekali Saudara-Saudara. Dalam tahun 1956, tahun 1955, 1956, 1955, ...saja lupa....saja melawat ke Washington, ibukota Amerika Serikat. Disitu saja mengadakan konperensi pers, press conference. Disitu saja tjeritakan kepada wartawan-wartawan jang hadir disitu. Ada wartawan kulit putih, ada wartawan kulit hitam, ada wartawan dari Associated Press, ada wartawan daripada United Press International, ada wartawan New York Times, ada wartawan-wartawan dari Washington Post, ada wartawan dari Christian Science Monitor, ada wartawan matjam-matjam Saudara-Saudara. Saja tjeritakan kepada mereka hal claim kita, claim artinja tuntutan. Claim kita memasukkan Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik. Sebagian daripada wartawan-wartawan itu manggut-manggut, mengerti segala alasan jang kukemukakan. Mendadak ada seorang wartawan kulit hitam, bangsa Negro. Kata orang sini barang kali bangsa Neger. Membantah kepada saja. Kenapa Tuan mengclaim Irian Barat? Kenapa Irian Barat harus dikembalikan kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia?! Apa Irian Barat satu bagian daripada bangsa Indonesia? Rakjat Irian Barat toch bangsa lain daripada bangsa Indonesia. Lihat kulitnja bangsa Indonesia adalah merah sawo, kulit rakjat Irian Barat hitam, rambut rakjat Indonesia adalah ...ja setengah-setengah lurus. Rambut rakjat Irian Barat adalah keriting. Njata benar rakjat Irian Barat itu bangsa lain daripada bangsa Indonesia. Kenapa Tuan Presiden Sukarno meng-claim Irian Barat? Djikalau demikian Presiden Sukarno imperialis. Djikalau demikian Presiden Sukarno atas nama Republik Indonesia mendjalankan pendjadjahan, expansionisme.

Saja pada waktu itu mengutjap sjukur alhamdulillah kepada Tuhan Jang Maha Esa. Kenapa? Sjukur kok jang bertanja ini kebetulan kulit hitam Saudara-Saudara, bangsa Neger. Tidak tahu surat kabar apa dia itu. Saja bertanja kepadanja, Tuan itu American apa tidak? Tuan itu bangsa Amerika apa tidak? "O yes Sir, I am an American. Yes Sir, I am an American citizen".Dia mengakui bahwa dia adalah warga negara Amerika. Dia mengakui bahwa dia adalah citizen, warga negara Amerika Serikat. Saudara-Saudara harus tahu bahwa Amerika Serikat itu, warganegaranja ada jang kulit putih, ada jang kulit hitam. Jang kulit putih ada jang berasal dari Djerman, ada jang berasal dari negeri Belanda, ada jang berasal dari Prantjis, ada jang berasal dari Italia, ada berasal dari Denmark, ada berasal dari

Swedia, ada

Swedia, ada berasal dari Inggris, ada berasal dari Prantjis, tetapi djuga ada jang kulit hitam, jaitu apa jang dinamakan orang Negro, orang Neger.

Saja bertanja kepadanja, kepada wartawan hitam ini, Tuan orang Amerika apa tidak? "Yes Sir, I am an American". Tuan anggota daripada Amerika Serikat apa tidak?"Yes Sir, I am an American citizen". Lho, lha kok kulit Tuan kok hitam? Dia baru sedar Saudara-Saudara, sedar bahwa bangsa itu kadang-kadang warna kulitnja pun berwarna-warna, tjampuran, ada jang hitam, ada jang putih.

Demikian pula bangsa Indonesia, ada jang kulitnja kuning-kuning seperti Pak Panglima Jusuf. Ada jang kulitnja hitam merègèk, bahasa Flores ini, merègèk, hitam sekali. Ada jang setengah kuning setengah hitam, sebagai Bapak Presiden Sukarno.

Bangsa memang demikian, bangsa Indonesia memang tjampuran Saudara-Saudara, tetapi njata, jang dinamakan bangsa Indonesia ialah seluruh rakjat Indonesia jang berdiam antara Sabang dan Merauke, jang sekarang ini djumlahnja 100 djuta manusia.

Nah, Irian Barat adalah sebagian daripada wilajah tanah air kita. Irian Barat adalah sebagian daripada wilajah Republik Indonesia jang kita proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Irian Barat tetap dikuasai oleh Belanda. Di Irian Barat tetap ada kekuasaan Belanda, maka oleh karena itu kita berkata, kita harus berdjoang memasukkan kembali Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia.

Saja tadinja bitjara, bitjara, bitjara, bitjara, mengadakan press conference disini, mengadakan press conference disana, mengadakan pembitjaraan dengan diplomat-diplomat asing disini, bitjara dengan diplomat asing disana. Tak ada hasilnja Saudara-Saudara. Malahan pihak Belanda makin lama makin sombong. Pihak Belanda makin lama makin berkata, Irian Barat adalah benar-benar bagian daripada "Het Koninkrijk der Nederlanden". Dimasukkan kedalam "Het Koninkrijk der Nederlanden". Undang-Undang Dasarnja dirobah sama sekali Saudara-Saudara. Irian Barat dimasukkan sebagai djadjahan daripada "Het Koninkrijk der Nederlanden".

Wah, kalau begitu bitjara tidak ada gunanja Saudara-Saudara. Sedjak daripada itu lantas Indonesia mengadakan politik terhadap kepada Belanda jang saja namakan politik konfrontasi. Konfrontasi artinja, ...hajo adu dada, adu kekuatan konfrontasi. Malah aku didalam pidato-pidato pada waktu itu berkata, kita sekarang mengadakan konfrontasi dengan pihak Belanda, konfrontasi disegala bidang. Mau konfrontasi dilapangan politik? Kita mengadakan konfrontasi dilapangan politik. Mau mengadakan konfrontasi dilapangan ekonomi? Kita mengadakan konfrontasi dilapangan ekonomi. Mau mengadakan konfrontasi dilapangan militer? Kita adakan konfrontasi dilapangan militer.

Rupa-rupanja memang satu-satunja bahasa jang dimengerti oleh

pihak imperialis, bahasa ini Saudara-Saudara, bahasa kepalan kita, bahasa tenaga kita. Tidak bisa kita ngemis kepada imperialis Saudara-Saudara, mengemis, mohon, mengemis,mohon, mentjoba membuka otaknja kaum imperialis, mejakinkan kaum imperialis, bahwa adalah adil Irian Barat itu dikembalikan kedalam kekuasaan Republik Indonesia. Kita sudah tjoba itu berkali-kali, bitjara, bitjara, bitjara, bahkan hampir-hampir kita berkata, mohon, mohon, tapi aku tidak pernah berkata jang demikian itu! Ada Saudara-Saudara, satu, dua orang pemimpin kita jang bermohon, mohon dimengerti oleh "Hare Majesteit de Koningin", jaitu radja Putri, mohon dimengerti oleh radja Putri "Hare Majesteit de Koningin", bahwa tuntutan Irian Barat adalah tuntutan jang adil.

Apa hasilnja Saudara-Saudara? Nihil, kosong, nol, tidak ada hasil sama sekali. Maka achirnja Saudara-Saudara, kita mengadakan politik konfrontasi. Ajo, adu tenaga, politik dengan politik, ekonomi dengan ekonomi, situ keluarkan militer, kita keluarkan militer djuga.

Nah sesudah kita mengadakan politik konfrontasi itu Saudara-Saudara, lantas saja adakan apa jang tadi disebut Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat. Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat. Dan saja mendjadi Panglima Besar daripada Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat itu. Nah,ini Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat membentuk apa jang dinamakan daerah Mandala. Mandala bahasa Ingrisnja, area, area of war. Memang Saudara-Saudara, kita mengadakan area of war. Area itu daerah. War itu peperangan. Nah, Indonesia Timur ini kita djadikan daerah, area of war, daerah peperangan, daerah Mandala.

Saudara-Saudara bertanja, apakah Indonesia perang, berperang? Ada bitjara tentang area of war. Lho kalau perang resmi, tidak Saudara-Saudara. Tapi kita djaga-djaga, djangan-djangan ini Belanda nanti mata-gelap, kita dihantam, sebab Belanda djuga kirim Karel Doorman, dia punja kapal induk jang kuat ke Irian Barat. Mengirim kapal perang jang lain, Evertsen ke Irian Barat. Mengirim ia punja serdadu-serdadu ke Irian Barat. Semuanja, katanja Saudara-Saudara, untuk mempertahankan Irian Barat.

Ketjuali daripada itu Saudara-Saudara, saja sudah berulang-ulang berkata, kita bangsa Indonesia tjinta damai, tetapi kita lebih tjinta kemerdekaan. Tjinta damai, lebih tjinta kepada kemerdekaan. Dan untuk merebut kemerdekaan ini, untuk memperoleh kemerdekaan ini kembali, kalau bitjara tidak tjukup, kalau bitjara tidak berhasil, apa boleh buat, kita hantam kaum imperialis. Katakanlah itu perang? Baik, baik, baik, katakanlah itu perang, baik. Katakanlah itu war, baik. Kita tjuma mau berusaha, berdjoang, berdjoang, sekali lagi berdjoang untuk memasukkan kembali kita punja daerah kedalam wilajah kekuasaan Republik. Kita berdjoang diatas dasar

jang adil.

jang adil.

Nah, lantas Pak Suharto didjadikan Panglima Mandala. Lantas segala Angkatan Perang kita, Angkatan Bersendjata kita, kita kerahkan untuk merealisasikan konfrontasi militer. Ja Angkatan Darat, ja Angkatan Udara, ja Angkatan Laut, ja Angkatan Kepolisian Negara dikerahkan semuanja. Terus terang sadja ja, terus terang, barang kali Duta Besar Jones kaget omongan ini. Pada satu waktu kami tahu, bahwa ada kapal udara pengintai Amerika terbang tinggiii sekali diatas kota Ambon. Kapal udara, pesawat udara pengintai, tinggiii sekali. Bukan tjuma ...ja satu kilometer, dua kilometer seperti Garuda terbang diatas kota Makasar, tidak! Tinggi sekali, hampir-hampir tidak kelihatan mata Saudara-Saudara. Saja dapat laporan itu. Saja bilang biar, biar, itu baik, baik, biar dunia internasional mengetahui bahwa kita ini sungguh-sungguhan. Sebab pada waktu itu di Ambon telah berkumpul Saudara-Saudara, kapal-kapal pengangkut kita, kapal udara kitapun sudah banjak dikumpulkan di Ambon, pradjurit-pradjurit kita sudah berkumpul di Ambon, Angkatan Laut kita, KKO kita sudah berkumpul di Ambon. Kita diportret dari atas. Malahan saja senang Saudara-Saudara, biar, biar dunia internasional mengetahui bahwa kita ini sungguh-sungguhan, bukan, apa itu, main-mainan, tapi sungguh-sungguhan! Djikalau hal kemerdekaan, kita sungguh-sungguhan Saudara-Saudara.

Kalau Pak Leimena berpantun di Biak, pantun Pak Leimena bunjinja begini: "Buat apa memasang pelita kalau tidak dengan sumbunja." Lantas sautan Pak Leimena: "Buat apa bermain mata kalau tidak dengan sungguhnja".

Saja berkata, "buat apa pasang pelita kalau tidak dengan sumbunja, buat apa mengadakan gertakan, djikalau tidak dengan sungguhnja". Dan kita tidak mengadakan gertakan sadja Saudara-Saudara, kita betul-betul sungguh-sungguhan, djikalau Irian Barat tidak dikembalikan kepada Republik Indonesia, apa boleh buat! Bertempurpun, bertempur! Kita tidak akan mundur!

Nah, Saudara-Saudara, sesudah dunia internasional mengetahui bah kita ini sungguh-sungguhan, benar-benaran kata seorang Djakarta Saudara-Saudara, lantas dunia internasional tjampur tangan. Achirnja tjampur tangan ini, berhasillah United Nations, PBB, mengambil satu keputusan untuk bertjampur tangan, sehingga ditanda / tanganilah persetudjuan oleh pihak Belanda. Persetudjuan bahwa nanti Irian Barat dikembalikan kepada kekuasaan Republik pada tanggal 1 Mei 1963. Sebelum diserahkan pada tanggal 1 Mei 1963 kepada kekuasaan Republik, lebih dahulu Irian Barat diurus, diperintah oleh United Nations, oleh PBB, oleh UNTEA. Bendera UNTEA berkibar, tapi sebelah bendera UNTEA itu sudah bendera Sang Merah Putih berkibar.

Pada tanggal 1 Mei, 5 hari jang lalu bendera UNTEA turun, bendera Sang Merah-Putih mendjadi bendera tunggal di Irian Barat sampai sekarang, sampai insja'allah hari achir daripada dunia ini.

Nah, pada tanggal 1 Mei saja dapat tilgram Saudara-Saudara, dari Pak Bandrio, sajang Pak Bandrio sekarang sakit, beliau pulang ke Djakarta. Tetapi saja kirimkan Pak Bandrio itu lebih dahulu sebelum saja ke Irian Barat. Subandrio, pergilah ke Irian Barat, nanti tanggal 1 Mei terimalah pemerintahan di Irian Barat atas nama saja untuk Republik Indonesia. Pak Bandrio telah kerdjakan hal jang demikian itu, datang pada tanggal 1 Mei jang lalu. Saja menerima laporan dari Pak Bandrio Saudara-Saudara, bahwa sedjak hari itu bendera Sang Merah-Putih sudah berkibar sebagai bendera tunggal di Irian Barat. Bahwa dus Irian Barat telah masuk kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik.

Saja datang di Irian Barat Saudara-Saudara untuk menjatakan bahwa benar-benar hal jang demikian itu telah terdjadi. Dan saja melihat memang demikian telah terdjadi. Saja tidak melihat bendera tiga warna lagi, saja tidak melihat bende UNTEA lagi, jang saja lihat hanjalah bendera kita, Merah-Putih, Merah-Putih, Merah-Putih, dimana-mana hanja Merah-Putih sadja. Lantas saja laporkan dari Irian Barat kepada segenap rakjat Indonesia, bahwa Irian Barat telah kembali kepada kekuasaan Republik Indonesia sedjak tanggal 1 Mei 1963. Saja kira laporan saja itupun sudah didengar oleh rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Meruke. Malahan Saudara-Saudara, kemarin saja datang di Merauké membawa Gubernur Atjeh, dengan Panglima Atjeh. Atas nama rakjat Sabang datang di Merauké, supaja rakjat Merauké melihat Wakil dari Sabang, supaja Wakil dari Sabang melihat Merauké, supaja benar-benar ternjatalah, dari Sabang sampai Merauké berdjadjar pulau-pulau. Dan itupun dinjanjikan Saudara-Saudara. Tidak tahu, Saudara-Saudara dari Makasar bisa tidak njanji jang demikian itu? Sekarang kita kalau menjanji bukan hanja kita menjanji: "Dari barat sampai ke timur", lebih baik, "Dari Sabang sampai Merauké, berdjadjar pulau-pulau".

Saudara-Saudara, maka dengan demikian ternjata, bahwa perdjoangan kita berhasil. Dan pantaslah kita memandjatkan terima kasih kehadirat Allah SWT. Sebab Saudara-Saudara, tiada perdjoangan jang tidak diridhoi oleh Allah SWT berhasil. Kita punja perdjoangan berhasil oleh karena dapat ridho daripada Allah SWT. Oleh karena tuntutan kita atas Irian Barat itu adalah tuntutan jang adil. Maka Allah SWT meridhoi perdjoangan kita itu. Dan ac[illegible]nja kita berhasil. Pada achirnja kita jang berdjoang Saudara-Saudara, kita rakjat Indonesia jang telah mendjalankan Trikora, jang saja utjapkan pada tanggal 19 Desember 1961, kita, dan terutama sekali anggota-anggota daripada Angkatan Perang, Angkatan Bersendjata.

Saja terbang diatas Irian Barat Saudara-Saudara, apa jang saja lihat, rimba, rimba, rimba, rimba, rimba, sekali lagi rimba. Tetapi anggota daripada Angkatan Perang kita Saudara-Saudara, tidak gentar, tidak gentar untuk didrop disana. Malahan ada beberapa jang ketjantol puhun Saudara-Saudara, tidak bisa turun. Mati ketjantol puhun

Saudara-Saudara

Saudara-Saudara. Disinilah tempat untuk mengutjapkan penghargaan dan terima kasih kepada segenap anggota daripada Angkatan Bersendjata, baik Angkatan Darat, maupun Angkatan Laut, maupun Angkatan Udara, maupun Angkatan Kepolisian negara, atas djasanja jang besar, korbannja jang besar, perdjoangannja jang hebat untuk membantu masuknja kembali Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik.

Dan sajapun mengutjap terima kasih kepada seluruh rakjat Indonesia jang telah mendjalankan Trikora itu dengan tjara jang sehebat-hebatnja. Terima kasih kepada segenap wanita jang menjambut Trikora. Terima kasih kepada segenap Pemuda dan Pemudi jang menjambut Trikora. Terima kasih kepada rakjat djelata jang menjambut Trikora. Sehingga Trikora mendjadi satu hal, satu realitet jang sehebat-hebatnja, jang menundjukkan kepada dunia luaran, laksana Indonesia ini satu api unggun jang menjala-njala, jang tidak bisa dipadamkan, ketjuali Saudara-Saudara djikalau dikehendaki demikian oleh Allah SWT.

Saudara-Saudara, sekarang Irian Barat sudah masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik, maka dengan itu saja anggap Komando Mandala tidak perlu lagi. Oleh karena itu maka dibatjakanlah tadi Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi, bahwa Komando Mandala dibubarkan. Dan sekarang Komando Mandala sudah dibubarkan, disinilah tempatnja pula saja mengutjap terima kasih dan penghargaan kepada semua pemimpin-pemimpin daripada Komando Mandala itu, jang telah memimpin pradjurit-pradjurit dan semua Angkatan Bersendjata daripada kekuatan gabungan ini sampai Irian Barat bisa masuk kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik.

Saudara-Saudara, perdjoangan kita memasukkan kembali Irian Barat kedalam kekuasaan Republik telah selesai. Tapi djangan kira, djangan kira, sekali lagi aku berkata djangan kira bahwa Revolusi kita telah selesai. Tidak! Saudara selalu mendengar dari mulut saja, Revolusi kita bermaksud tiga hal. Pertama, mendirikan negara kesatuan Republik Indonesia jang kuat, kuat, sentausa, berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauké. Kedua, mengadakan didalam Republik Indonesia itu satu masjarakat jang adil dan makmur tanpa penghisapan, tanpa exploitation de l'homme par l'homme, kataku. Ketiga, mengadakan perdamaian dunia, persahabatan dunia.

Tudjuan jang pertama Saudara-Saudara, walaupun Irian Barat telah masuk kedalam kekuasaan Republik, belum selesai. Republik kita belum kuat sentausa penuh. Belum sekuat sebagai jang kita tjita-tjitakan, baik keluar maupun kedalam. Maka oleh karena itu aku mengandjurkan kepada segenap rakjat Indonesia, perkuatlah, perkuatlah, perkuatlah Republik ini, djanganlah Republik ini digrogoti dari dalam. Republik ini adalah tiangmu, tiang utamamu, djangan Republik ini digrogoti dari dalam. Bukan sadja dengan masuknja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik. Perdjoangan kita untuk membentuk Republik belum selesai. Tetapi aku minta Saudara-Saudara, Republik ini perkuatlah, perkuatlah, perkuatlah, sekali lagi perkuatlah, utuhkanlah, djangan

digrogoti dari

digrogoti dari dalam. Segala petugas-petugas dari Republik bekerdjalah dengan sebaik-baiknja, mengabdi kepada Republik, djangan mengabdi kepada dirinja sendiri.

Demikian pula nomor dua, masjarakat jang adil dan makmur. Apakah itu sudah tertjapai Saudara-Saudara?! Belum! Sama sekali belum! Masih banjak orang jang tidak ada sandang dan tidak ada pangan. Masih banjak orang Indonesia jang rumahnja dojong dan botjor. Masih banjak orang Indonesia jang perutnja gendut karena berbuat demikian Saudara-Saudara! Selalu njrobot kepada kekajaan rakjat djelata. Ini bukan sosialisme Saudara-Saudara, djikalau rakjat djelata miskin, lantas segundukan ketjil orang diatas rakjat djelata itu, tiap hari Saudara-Saudara.....iah...makmur...iah...makmur...iah...makmur...iah makmur, tapi makmur kantongnja sendiri! (Presiden dengan tangannja menundjukkan bagaimana orang memasukkan sesuatu kedalam kantong badjunja - red). Hal jang demikian itu Saudara-Saudara, tidak sesuai dengan tjita-tjita sosialisme.

Demikian pula perdamaian dunia, persahabatan dunia, belum tertjapai. Apalagi djikalau mengerti bahwa perdamaian dunia, persahaban dunia tidak bisa tertjapai djikalau didunia ini masih ada kolonialisme dan imperialisme dan neo-kolonialisme. Neo artinja tjara baru. Neo-kolonialisme artinja, kolonialisme model baru, tjara baru. Masih ada didunia ini imperialisme Saudara-Saudara, masih ada kolonialisme, masih ada neo-kolonialisme. O djangan djauh-djauh Saudara-Saudara, djangan djauh-djauh, utara kita ini Saudara-Saudara, Kalimantan Utara, disitu masih ada imperialis, disitu masih ada pendjadjahan. Oleh karena itulah rakjat Brunei, rakjat Serawak, berontak untuk menghindarkan diri daripada pendjadjahan ini. Dan kita daripada Republik Indonesia dari dulu telah berkata, kita selalu anti imperialisme, anti pendjadjahan, anti kolonialisme. Semua perdjoangan rakjat didunia ini dimanapun djuga jang menentang imperialisme kita bantu, kita simpatii. Oleh karena itu Saudara-Saudara kita simpati, membantu kepada perdjoangan rakjat Kalimantan Utara.

Ja, kalau Tengku Abdul Rachman Saudara-Saudara berkata, bahwa kita ini mau mentjaplok Kalimantan Utara. Masja Allah SWT, kita katanja mentjaplok, mau mentjaplok Kalimantan Utara! Padahal kita ini anti-imperialis. Kita tidak mau mendjalankan imperialisme. Buat diri sendiripun kita tidak mau mendjalankan imperialisme. Kok kita dituduh mau mentjaplok Kalimantan Utara! Ini adalah satu kebohongan jang sebohong-bohongnja Saudara-Saudara. Kita membantu perdjoangan rakjat Kalimantan Utara, oleh karena kita pada pokoknja, pada asasnja, pada pokoknja, pada asasnja memang tidak mau bahwa ada satu bangsa masih di-rèh, dikolonisir, dikolonisir, didjadjah oleh bangsa lain.

Kalimantan Utara berdjoang, kita bantu. Rakjat Aldjazair berdjoang untuk kemerdekaan, kita bantu. Rakjat Anggola berdjoang untuk kemerdekaan, kita bantu. Malahan di Irian Barat aku berkata, djikalau

umpamanja lho,

umpamanja lho, umpamanja, Amerika Serikat didjadjah orang, dan Amerika Serikat berdjoang untuk membebaskan dirinja, kita insja Allah akan bantu perdjoangan rakjat Amerika Serikat.

Djikalau Inggris didjadjah orang, kita bantu perdjoangan kemerdekaannja.

Djikalau negeri Belanda - tadinja musuh kita Saudara-Saudara - didjadjah orang lain, kita bantu perdjoangan rakjat Belanda untuk membebaskan dirinja. Kita membantu tiap-tiap perdjoangan kemerdekaan.

Maka oleh karena itu djanganlah kita dituduh bahwa kita hendak mentjaplok Kalimantan Utara. Ada jang berkata demikian. Sang Tengku bitjara: Oo, kita mau mengadakan Malaysia lebih dahulu. Malaysia itu jaitu Kalimantan Utara, Singapore, Malaya, digabung dahulu dalam satu gabungan jang bernama Malaysia. Dengan Malaysia itu katanja, Kalimantan Utara akan mendapat kemerdekaan.

Aku mendjawab dengan tjara jang sederhana, lho, kok Malaysia dulu, lantas dengan Malaysia, Kalimantan Utara mendapat kemerdekaan. Mbok - bahasa Djawa ini mbok apalah, apa toch mbok itu, hé Jusuf...? Apa tidak lebih baik Kalimantan Utara merdekakanlah lebih dulu. Brunai merdekakan lebih dahulu. Serawak merdekakan lebih dahulu. Daerah lain daripada Kalimantan Utara merdekakan lebih dahulu. Kemudian boleh bitjara dengan kita, dengan Pilipina, baik apa tidaknja diadakan Malaysia Saudara-Saudara. Kok Malaysia dulu, katanja dengan Malaysia Kalimantan Utara akan merdeka!

Nonsens, omong kosong, ini adalah neo-kolonialisme. Maka oleh karena itu kita tentang Malaysia ini, tentang! Oleh karena djiwa kita adalah djiwa kemerdekaan. Oleh karena kita tjinta kepada kemerdekaan. Oleh karena kita pun telah bersumpah, "sekali merdeka, tetap merdeka! Dan kita setia kepada sumpah kita ini Saudara-Saudara.

Saudara-Saudara, maka marilah kita berdjalan terus. Irian Barat sudah masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Mandala sudah saja bubarkan, tetapi Revolusi kita belum selesai.

Mari kita berdjalan terus! Terus! Agar supaja tudjuan daripada Revolusi kita ini negara Republik Indonesia jang kuat, masjarakat jang adil dan makmur, perdamaian dunia terlaksana, sehingga Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia terlaksana pula dengan tjara jang selekas-lekasnja.

Sekian.

Terima kasih.
